

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Peran

A. Pengertian Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Thoha (2002) dalam Retnowati (2019, hlm.24) peran merupakan sebuah sikap seseorang yang dilakukan sesuai dengan karakternya. Dalam hal ini melihat kondisi yang melatarbelakangi oleh psikis seseorang setiap melakukan tindakan yang diinginkannya. Menurut Thoha dalam Rohman (2017, hlm.11) peranan merupakan suatu rangkaian perilaku yang disusun secara teratur dan ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu.

Suhardono (1944) dalam Alfaqi dkk (2017, hlm.322) menyebutkan bahwa peran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok yang saat itu tengah menjabat dalam suatu posisi tertentu dalam struktur sosial. Peran merupakan bagaimana seseorang bersikap sesuai dengan keinginannya, yang telah diatur sesuai dengan jabatan yang sedang dilakukannya.

B. Jenis-Jenis Peran

Soerjono Soekanto (2002) dalam Retnowati (2019, hlm.25) mengatakan bahwa ada tiga jenis peran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Peran aktif merupakan peran yang dilakukan seseorang seutuhnya secara aktif melakukan tindakannya terhadap suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat ataupun diukur dengan kehadirannya dan kontribusinya dalam organisasi tersebut.
- 2) Peran partisipasif merupakan peran yang dilakukan seseorang ketika seseorang sedang membutuhkan sesuatu ataupun pada saat tertentu saja.
- 3) Peran pasif merupakan suatu peran yang tidak dilaksanakan sama sekali oleh individu tersebut. Peran pasif hanya dilakukan sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Slamet dalam Sari dkk (2016, hlm.9) peran merupakan cakupan tindakan ataupun perilaku seseorang yang menempati posisi dalam status sosial. Sementara menurut Soekanto dalam Sari dkk (2016, hlm.4) peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut.

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang diekspresikan oleh kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan yang dimaksud ialah merupakan serangkaian peraturan yang dapat membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan sebuah konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai individu.
- 3) Peranan bisa dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.

Menurut Ife (2014) dalam Rosidah (2017, hlm.4) mengemukakan bahwa peran dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut.

- 1) Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif yaitu peran yang berupa kontribusi nyata untuk masyarakat dalam bentuk perubahan agar dapat meningkatkan kebutuhan bagi masyarakat itu sendiri. Peran ini dijalankan oleh pengembang masyarakat dengan cara memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat. Terdapat 3 aspek spesifik yang harus dijalankan oleh pengembang masyarakat dalam melaksanakan peran fasilitatif yaitu sebagai berikut.

- a. Menumbuhkan semangat sosial masyarakat
- b. Memberikan dukungan dan fasilitasi kepada masyarakat
- c. Melakukan pengorganisasian kepada masyarakat

- 2) Peran Pendidikan

Watkins dan Marsick (1990) dalam Julianto (2019) menjelaskan bahwa dalam upaya membentuk pendidikan dan pembelajaran yang dapat berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, maka dibutuhkan peranan dari masyarakat untuk dapat mendukung kegiatan yang dilaksanakan para pemuda dan melakukan perbuatan baik yang nantinya dapat menjadi suri tauladan bagi para pemuda di masyarakat. Melalui peranan pendidikan, masyarakat dapat melaksanakan proses pembelajaran

seperti membangun motivasi diri, melakukan pelatihan dan memberikan pemahaman. Dalam sebuah tatanan masyarakat terjadi proses pembelajaran secara terus menerus dari pihak pekerja kemasyarakatan dan masyarakat itu sendiri agar selalu memperbaiki keterampilan, cara mengatasi sebuah masalah, cara berpikir, dan sebagainya. Dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat, pengembang masyarakat harus melaksanakan 3 aspek yaitu sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat
 - b. Memberikan seluruh informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat
 - c. Mengadakan pelatihan sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan masyarakat
- 3) Peran Perwakilan

Peran perwakilan sangat dibutuhkan dalam melakukan negoisasi ketika terdapat konflik atau perbedaan yang kurang baik antara berbagai pihak. Peran perwakilan ini dijalankan oleh pengembang masyarakat yang berinteraksi dengan lembaga atau pihak luar yang mengatasnamakan masyarakat. Peran ini meliputi segala usaha untuk menjalin relasi, melakukan advokasi, melakukan pembelaan, melakukan kerjasama dengan pihak luar demi kepentingan masyarakat.

4) Peran Keterampilan

Peran keterampilan merupakan peran dimana pemuda atau suatu kelompok dapat memiliki peranan dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di masyarakat. Peran ini dilakukan oleh pengembang masyarakat dalam menerapkan sebuah teknis untuk mengembangkan masyarakat, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, bernegosiasi, berkomunikasi, memberi konsultasi, dan mencari serta mengatur sumber daya yang diperlukan, seperti yang disebutkan oleh Taylor dalam Gesi Burhanudin dkk (2019, hlm.53) dalam unsur manajemen yaitu; *men* (manusia), *money* (uang), *methods* (metode), *materials* (bahan), *machines* (mesin), and *market* (pasar).

2.1.2 Pemuda

A. Pengertian Pemuda

Pemuda dalam UU no. 40 Tahun 2009 mengenai Kepemudaan mengatakan bahwa pemuda merupakan warga negara Indonesia yang berusia 16 hingga 20 tahun, yang masih memiliki perkembangan serta pertumbuhan dalam kehidupannya. Pemuda merupakan laki-laki dan perempuan yang telah memasuki tahap dewasa. Pemuda kerap disebut sebagai generasi penerus bangsa. Pemuda yang baik yaitu pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi sosok pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.

Satries (2009) dalam Wani (2019, hlm.79) menyebutkan bahwa pemuda merupakan aset yang sangat mahal dan penting dalam kehidupan karena memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan progresif, sehingga mereka menjadi harapan suatu bangsa di masa depan.

Takalawangen, dkk (2019, hlm. 2) menyebutkan bahwa pemuda sebagai penggerak sosial masyarakat yang dinamis merupakan individu potensial yang dapat dibentuk dan ditangani dengan baik sebagai objek maupun subjek, serta penghubung antara masa kini dan masa depan. Sementara menurut Hartomo dan Aziz (2008) dalam In'am (2020, hlm.69) pemuda merupakan generasi bangsa yang dimana di pundak mereka terdapat bermacam-macam harapan yang berasal dari generasi lainnya. Pemuda juga dapat disebut sebagai *agent of change* atau agen perubahan karena dalam diri pemuda terdapat semangat juang yang tinggi dan potensi-potensi yang dapat dikembangkan. Beberapa potensi yang terdapat pada generasi muda yang masih harus terus dikembangkan ialah sebagai berikut.

- 1) Idealisme dan daya kritis. Pemuda dilihat secara sosiologis dianggap belum mapan dalam tatanan yang ada, sehingga mereka mampu untuk melihat kekurangan yang ada dalam tatanan dan tentunya dapat menemukan ide-ide yang baru. Daya pikir yang kritis harus disertai dengan landasan rasa tanggung jawab yang seimbang.
- 2) Dinamika dan kreativitas. Generasi muda memiliki idealisme yang menyebabkan mereka menjadi pemilik potensi kreativitas yang dinamis.

Artinya, kemampuan dan kemauan mereka untuk mengubah atau memperbaharui kekurangan yang ada dan mengemukakan ide-ide yang baru.

- 3) Pemuda memiliki keberanian dalam mengambil resiko. Perubahan dan pembaharuan dapat meleset dan menyebabkan resiko, terhambat ataupun kegagalan. Tetapi disisi lain resiko sangat diperlukan demi sebuah kemajuan. Untuk itu perlunya kesiapan pengetahuan, perhitungan dan keterampilan dari para generasi muda sehingga dapat menghasilkan kualitas terbaik ketika dilibatkan pada segala usaha dan berani mengambil resiko.
- 4) Optimis dan gairah yang semangat. Daya pendorong yang dimiliki oleh generasi muda ialah optimisme dan gairah semangat yang tinggi sehingga tidak mudah patah semangat dan dapat terus mencoba maju lagi.
- 5) Sikap kemandirian dan disiplin berani. Keinginan untuk selalu melakukan segala sesuatu secara mandiri dalam bersikap dan bertindak merupakan salah satu potensi yang dimiliki generasi muda. Sikap kemandiriannya harus dilengkapi dengan rasa disiplin yang murni dari dalam dirinya sehingga mereka dapat mengetahui batasan yang wajar dan memiliki tenggang rasa.

B. Pengertian Pemberdayaan Pemuda

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang menekankan bahwa seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain menjadi perhatiannya. Menurut Suharto (2010, hlm.59) dalam Nurhamni (2020, hlm.62) mengatakan bahwa pengertian dari pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan memiliki arti serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan adalah menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.

Pemberdayaan pemuda merupakan proses dalam meningkatkan kemampuan dan kekuatan pemuda, sehingga dengan pemberdayaan pemuda mampu menyadari akan adanya potensi yang dimilikinya, mampu menggunakan potensi tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan proses pembangunan. Arifianto (2017, hlm.33) mengatakan

pemberdayaan pemuda adalah proses mendayagunakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pemuda untuk memperkuat kemampuan daya yang dimiliki agar nantinya mereka dapat mencapai kemandirian.

C. Tujuan Pemberdayaan Pemuda

Menurut Wahidin, dkk (2021, hlm.68) mengatakan bahwa tujuan dari pemberdayaan pemuda sebagai berikut :

- 1). *Enabling*, yaitu semua anak muda termasuk pemuda itu memiliki kemampuan yang mumpuni, yang menjadikan perlunya menciptakan suasana yang dapat mengembangkan kecakapan yang dimiliki anak muda.
- 2). *Empowering*, yaitu penyediaan kesempatan bagi para pemuda untuk mengembangkan kemampuan yang sudah mereka miliki sehingga mereka dapat lebih berdaya lagi.
- 3). *Protecting*, yaitu sebuah usaha dalam melindungi pemuda dari persaingan yang tidak sehat, yang mencegah terjadinya kesewenang-wenangan dari kelompok tertentu yang lebih kuat dari para pemuda.

D. Ciri-Ciri Pemberdayaan Pemuda

Menurut Wahidin, dkk (2021, hlm.69) menguraikan ciri-ciri dalam pemberdayaan pemuda sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kelompok umur, minat, dan kesukarelaan pemuda.
- 2) Pemberian tanggungjawab kepada semua dimulai dari penyusunan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.
- 3) Kepemimpinan diberikan kepada pemuda dan pengaturannya diberikan pada kelompok pemuda sehingga semuanya memiliki tanggungjawab.
- 4) Tokoh perusahaan, guru, tutor, ulama/ustad sebagai pendidik yang memiliki peran sebagai fasilitator dalam kegiatan kepemudaan.
- 5) Melaksanakan musyawarah sebagai proses pengambilan keputusan.
- 6) Memiliki kesamaan langkah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Bahan berdasarkan kebutuhan hidup pemuda, sehingga kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk memperbaiki kehidupan ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan kedudukan yang sama dalam bidang politik.

2.1.3 Karang Taruna

A. Pengertian Karang Taruna

Menurut Novianto (2019, hlm.16) menyatakan bahwa karang taruna merupakan organisasi sosial yang dibentuk atas dasar kesadaran dan tanggung jawab para generasi muda terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia (SDM).

Menurut Laroza (2019, hlm.16) karang taruna ialah sebuah wadah untuk membina atau menghimpun para generasi muda dalam meningkatkan kualitas dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh serta kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda, yang diharapkan mampu untuk berpartisipasi dalam membantu pelaksanaan program-program pembangunan agar dapat terciptanya kesejahteraan sosial masyarakat.

Alfin Julianto (2019) mengatakan bahwa organisasi pemuda merupakan serangkaian kegiatan yang terdapat peran penting para pemuda dalam menjalankan sebuah kegiatan di masyarakat, salah satunya ialah karang taruna. Kegiatan yang dilakukan oleh para pemuda memiliki manfaat bagi para pemuda, yakni dapat mengembangkan kemampuan pemuda dalam berorganisasi, dapat berpartisipasi aktif bersama masyarakat, serta memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada teman sebaya sesama pemuda serta masyarakat itu sendiri. (para.7)

Karang Taruna merupakan sebuah wadah untuk membina generasi muda yang berada di sebuah Desa atau Kelurahan di dalam bidang usaha kesejahteraan sosial. Karang taruna memiliki beberapa program yang harus dilaksanakan, melibatkan seluruh perangkat serta potensi yang dimiliki oleh Desa atau Kelurahan yang bersangkutan. Sebagai lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang pembangunan kesejahteraan sosial, maka karang taruna sebisa mungkin harus mampu menunjukkan fungsi dan perannya secara optimal. (Departemen Sosial RI Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, Pedoman Pembinaan Program dan Kegiatan Karang Taruna dalam Arifianto 2017, hlm.29).

B. Tujuan Karang Taruna

Tujuan karang taruna menurut Novianto (2019: hlm.17) ialah sebagai berikut.

- 1) Menciptakan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga karang taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- 2) Terbentuknya jiwa dan semangat perjuangan pemuda karang taruna yang terampil, memiliki berkepribadian yang baik serta memiliki pengetahuan.
- 3) Tumbuhnya potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri generasi muda, dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna.
- 4) Termotivasinya setiap generasi muda karang taruna agar mampu menjalin toleransi dan menjadi pemersatu dalam keberagaman di kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.
- 5) Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga karang taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- 6) Terciptanya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya.
- 7) Terwujudnya peningkatan kesejahteraan sosial bagi kaum muda mudi di desa atau kelurahan serta komunitas masyarakat yang setara, yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, terarah serta berkelanjutan oleh organisasi pemuda dan perangkat desa serta seluruh elemen yang ada di masyarakat.

C. Tugas Pokok Karang Taruna

Menurut Novianto (2019, hlm.19) tugas pokok karang taruna ialah secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda dan masyarakat, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda dan masyarakat di lingkungannya.

Sementara menurut Juwita (2019, hlm.10) memiliki tugas yang telah diatur yaitu sebagai berikut.

- 1) Karang taruna bertugas sebagai pencegah timbulnya konflik kesejahteraan sosial, khususnya bagi para generasi muda.
- 2) Karang taruna bertugas sebagai penyelenggara kesejahteraan sosial yang meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda.
- 3) Karang taruna bertugas untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif.
- 4) Karang taruna bertugas untuk menumbuhkan, memperkuat dan memelihara tanggung jawab serta kesadaran dari setiap anggota masyarakat terutama bagi para generasi muda agar lebih berperan aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- 5) Karang taruna bertugas untuk menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal.
- 6) Karang taruna bertugas sebagai pemelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D. Fungsi Karang Taruna

Fungsi karang taruna menurut Juwita (2019, hlm.13) ialah sebagai organisasi yang dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan berisi kegiatan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengurangi permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar.

Fungsi karang taruna dalam Novianto (2019, hlm.19) yaitu sebagai berikut:

- 1) Karang taruna sebagai penyelenggara usaha kesejahteraan sosial
- 2) Karang taruna sebagai penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat
- 3) Karang taruna sebagai penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda secara komprehensif, terpacu dan terarah serta berkesinambungan
- 4) Karang taruna sebagai penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya
- 5) Karang taruna sebagai tempat penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda

- 6) Karang taruna sebagai tempat penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 7) Karang taruna sebagai langkah awal generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.
- 8) Karang taruna sebagai penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- 9) Karang taruna sebagai penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi, dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
- 10) Karang taruna sebagai penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

E. Kriteria Kepengurusan

Menurut Novianto (2019, hlm.22) pengurus karang taruna secara umum harus memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut.

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Setia kepada Pancasila dan UUD 1945
- 3) Harus berdomisili dari wilayah tingkatannya, yang dapat dibuktikan melalui identitas secara resmi
- 4) Memiliki kondisi yang sehat baik secara jasmani maupun rohani
- 5) Dapat bertanggung jawab, memiliki akhlak mulia, dan mampu bekerja sama dengan tim maupun dengan berbagai pihak
- 6) Berusia minimal 17 tahun dan maksimal 45 tahun
- 7) Mengetahui dan dapat memahami secara keseluruhan segala aspek keorganisasian
- 8) Memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan masyarakat
- 9) Berpendidikan minimal SLTA/ sederajat untuk kepengurusan tingkat kota/kabupaten sampai nasional. Untuk kepengurusan tingkat kecamatan

minimal pendidikan SLTP/ sederajat, dan untuk kepengurusan tingkat desa/kelurahan minimal SD/ sederajat.

F. Kegiatan Karang Taruna

Menurut Juwita (2019, hlm.12) seluruh kegiatan karang taruna ialah segala kegiatan yang sifatnya dapat bermanfaat bagi masyarakat dan agar organisasi dapat terus berjalan serta mengalami perkembangan, yang tentunya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial. Kegiatan yang dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar, seperti memperhatikan keadaan sosial para anggota dan pengurus karang taruna sehingga mereka dapat melakukan kegiatan dengan mudah. Beberapa contoh kegiatan yang ada di dalam karang taruna ialah sebagai berikut.

- 1) Membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial, baik itu bentuk materi maupun yang lainnya.
- 2) Bergotong royong bersama masyarakat sekitar, sehingga dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
- 3) Memberikan konsultasi kepada masyarakat yang membutuhkan dan memotivasi mereka disaat mereka sedang dalam kesulitan.
- 4) Mengajak masyarakat untuk terus ikut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan demi mencapai tujuan bersama.
- 5) Membantu dalam pengembangan usaha yang sudah dirintis oleh masyarakat agar dapat lebih berkembang pesat di dalam maupun di luar desa dan memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha yang baik.
- 6) Mengadakan kegiatan yang positif bagi masyarakat kalangan muda ataupun tua, sehingga dapat menghibur masyarakat agar dapat melepas penat dalam pekerjaannya sehari-hari.

2.1.4 Pengelolaan Sampah

A. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan sebuah organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Rita Maryana dkk (2017, hlm.16) menyebutkan bahwa istilah pengelolaan berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan

memperlakukan. Kata manajemen dapat diartikan dengan “pengelolaan”, yang merupakan sebagai suatu proses untuk membentuk dan menyatukan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Menurut George dan Leslie (2019, hlm. 1) manajemen merupakan proses kerja yang mengikutsertakan bimbingan ataupun pengarahan terhadap suatu kelompok kearah tujuan-tujuan organisasional atau tujuan yang nyata.

B. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki beberapa fungsi yang berarti seluruh kegiatan yang dilakukan ditetapkan secara terstruktur agar tujuan yang ingin dicapai dapat dilakukan secara efektif dan efisien. George R Terry dalam Muttaqin (2018, hlm.35), terdapat 4 fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan mana yang harus dikejar dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang. Perencanaan dilakukan dengan memilih beberapa fakta, membuat perkiraan masa depan berdasarkan kondisi aktual dan melihat pada potensi yang bisa dikembangkan. Keuntungan bagi organisasi yaitu

- a) Tujuan menjadi jelas, objektif dan rasional
- b) Aktivitas menjadi lebih terarah, teratur dan ekonomis
- c) Fasilitas yang dimiliki dapat digunakan secara maksimal
- d) Memperkecil resiko
- e) Memberikan landasan untuk pengendalian
- f) Merangsang prestasi kerja dan
- g) Memberikan gambaran mengenai seluruh pekerjaan dengan jelas dan lengkap

Menurut George dan Leslie (2019, hlm.10) perencanaan memuat tindakan sebagai berikut.

- a) Identifikasi masalah
- b) Menentukan tujuan
- c) Melakukan pengarahan
- d) Menyesuaikan berbagai rencana dengan hasil evaluasi dan keadaan

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Hasibuan dalam Muttaqin (2018, hlm.36) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan proses menentukan, mengelompokkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, lalu menempatkan orang-orang pada setiap kegiatannya, menyediakan alat yang dibutuhkan, lalu menetapkan wewenang secara relatif yang di delegasikan kepada setiap individu agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

George R. Terry mengemukakan tentang azas-azas organizing, sebagai berikut:

- a) *The objective* atau tujuan
- b) *Departementation* atau pembagian kerja
- c) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja
- d) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab
- e) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry (1972) dalam Niswah dan Setiawan (2021) menyebutkan bahwa pelaksanaan adalah sebuah tindakan untuk membangkitkan dan mendorong seluruh anggota kelompok agar berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Mamduh Hanafi (2015, hlm.15) pengawasan memiliki tujuan untuk melihat kegiatan-kegiatan organisasi sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, yang meliputi empat kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan standar prestasi

Menurut Mangkunegara (2001) dalam Dinar Dyah (2015, hlm.6) prestasi kerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasari atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan disiplin waktu.

- b. Mengukur pencapaian selama ini
- c. Membandingkan pencapaian dengan standar prestasi

Pencapaian seseorang dalam pekerjaannya dapat dilihat dengan melakukan perbandingan pencapaian dengan standar prestasi melalui penilaian prestasi kerja. Menurut Samsudin (2006) dalam Dyah (2015, hlm. 6) penilaian prestasi kerja merupakan proses organisasi dalam mengevaluasi prestasi kerja anggotanya, yang dilakukan untuk membangkitkan motivasi anggota organisasi agar terus melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Melakukan perbaikan apabila ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan.

Baihaqi (2016, hlm. 138) mengemukakan bahwa fungsi dari adanya pengawasan yaitu: 1) menentukan dan menghilangkan pemicu yang dapat menimbulkan permasalahan, 2) mengadakan pencegahan dan perbaikan terhadap permasalahan yang timbul, 3) mencegah kemungkinan terjadinya penyelewengan terhadap tugas yang telah diberikan.

C. Pengertian Sampah

Menurut Tchobanoglous (1993) dalam Saputro dkk (2015, hlm.84) sampah merupakan semua bentuk limbah yang memiliki bentuk yang padat, berasal dari kegiatan manusia maupun hewan kemudian dibuang karena tidak memiliki manfaat dan keberadaannya tidak diinginkan lagi.

Sampah merupakan bagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak berguna, tidak disenangi ataupun sesuatu yang harus dilenyapkan. Pada umumnya sampah berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia seperti kegiatan rumah tangga, perdagangan, industry, pertanian, dan berbagai kegiatan lainnya. (Nugroho, 2019, hlm.2).

D. Jenis Sampah

Menurut Nugroho (2019, hlm.4) sampah dikelompokkan jenisnya berdasarkan wujud, sifat asalnya dan kemampuan untuk di daur ulang.

1. Sampah berdasarkan wujudnya dapat dibedakan menjadi sampah padat, sampah cair dan sampah gas. Beberapa contoh sampah padat ialah plastik, kertas, ban bekas, dan lain-lain. Adapun contoh sampah cair ialah air bekas cucian, limbah cair yang berasal dari pabrik dan segala bentuk limbah toilet yang berbentuk cairan. Sementara sampah gas bisa dikatakan sebagai emisi

atau salah satu penyumbang yang dapat mencemarkan udara yang nantinya berdampak pada kesehatan manusia juga lingkungan sekitar.

2. Sampah berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi sampah organik dan sampah an-organik. Sampah organik ialah sampah yang mudah diuraikan oleh mikroba, yang biasanya oleh masyarakat digunakan sebagai pakan ternak atau pupuk. Sementara sampah an-organik ialah sampah yang membutuhkan waktu yang lama untuk diuraikan sesuai dengan tingkat penguraian dari setiap bahan yang berbeda.
3. Sampah berdasarkan kemampuannya untuk di daur ulang, sampah an-organik dibedakan atas sampah yang dapat di daur ulang dan sampah yang tidak dapat di daur ulang. Contoh sampah yang dapat di daur ulang ialah kertas, plastik, pakaian, botol, kaleng, kaca, dan lainnya. Biasanya sampah-sampah tersebut dikumpulkan kembali oleh pengepul untuk dijual ataupun di daur ulang kembali. Adapun contoh dari sampah yang tidak dapat di daur ulang ialah kertas karbon, thermo coal, dan sebagainya, termasuk sampah B3 atau disebut limbah beracun yang memerlukan penanganan khusus dalam mengelolanya.

E. Dampak Negatif Sampah

Menurut Nugroho (2019, hlm.7) dampak negatif sampah berpengaruh pada secara langsung pada kehidupan manusia dan lingkungan.

1) Dampak Negatif Sampah terhadap Kehidupan Manusia

a. Menimbulkan gangguan kesehatan

Sampah yang sudah tertimbun lama di penampungan sampah dapat mengundang berbagai jenis hewan yang dapat membawa penyakit bagi manusia seperti lalat, nyamuk, kecoa, tikus dan lainnya. Contoh penyakit yang dapat disebarkan oleh hewan-hewan tersebut adalah kolera, disentri, tipus, dan malaria.

b. Mengganggu kerukunan dan kenyamanan warga

Sikap warga yang masih sering membuang sampah sembarangan seperti membuang ke tepi jalan ataupun di lingkungan rumah tetangga sekitarnya dapat menyebabkan perpecahan hubungan antara warga. Sampah yang dibuang secara sembarang pun dapat menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu pemandangan sehingga membuat lingkungan sekitar tidak nyaman untuk ditinggali oleh warga.

c. Dampak sampah terhadap pariwisata

Perilaku pengunjung yang tidak peduli terhadap kebersihan tempat pariwisata dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung lainnya. Selain itu sampah yang dibuang sembarangan dapat mengancam kelestarian tempat wisata tersebut. Jika tempat wisata dipenuhi oleh sampah, maka tempat wisata pun menjadi kurang menarik lagi untuk dikunjungi yang mengakibatkan kerugian bagi tempat wisata tersebut.

2) Dampak Negatif Sampah terhadap Lingkungan

a. Kerusakan Ekosistem

Sampah yang berwujud padat ataupun cair apabila dibuang sembarangan akan menimbulkan kerusakan ekosistem. Sampah anorganik apabila dibuang atau ditimbun dalam tanah dapat mengganggu kehidupan mikroorganisme serta beberapa hewan kecil yang hidup dalam tanah, salah satunya ialah mikroorganisme pengurai. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dapat membunuh mikroorganisme pengurai yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem. Selain itu sampah jenis anorganik yang tertimbun dalam tanah dapat mengurangi kesuburan tanah yang merupakan tempat bagi tumbuhan hijau tumbuh sebagai produsen utama dalam ekosistem, sehingga dapat mengganggu rantai makanan dan keseimbangan ekosistem.

b. Pencemaran

Pencemaran dapat terjadi karena adanya polutan yang berasal dari kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang dapat mengotori lingkungan. Pencemaran terbagi menjadi tiga jenis, yaitu pencemaran udara, air dan tanah.

(1) Pencemaran udara

Berbagai jenis sampah apabila dibakar akan menimbulkan beberapa kandungan yang berbahaya. Pada umumnya kandungan hasil pembakaran sampah adalah gas karbonmonoksida, karbondioksida, nitrogenmonoksida, belerang, amoniak, dan asap. Gas tersebut sudah termasuk polutan yang dapat mencemari udara.

(2) Pencemaran air

Sampah yang dibuang ke sungai, danau, kolam dan perairan lainnya akan menimbulkan pencemaran air. Sampah anorganik seperti botol, kertas, kayu, dan lainnya dapat menyebabkan aliran sungai menjadi terhambat sehingga bisa menimbulkan bencana seperti banjir. Selain itu sampah anorganik dapat menghambat masuknya sinar matahari ke dalam air. Sampah cair seperti sisa limbah pabrik dan sejenisnya dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan perubahan warna air, sehingga kehidupan tumbuhan ataupun hewan yang hidup di dalam air menjadi terancam. Selain itu tumpukan sampah yang berada di perairan dapat membuat air tercemar sehingga menimbulkan zat berbahaya bagi kesehatan manusia.

(3) Pencemaran tanah

Sampah yang mengandung bahan kimia berbahaya dapat mencemari tanah yang berdampak pada kesuburan tanah itu sendiri. Bahan kimia yang meresap ke dalam tanah dapat terlarut bersama kandungan air yang dapat berbahaya bagi tumbuhan maupun hewan yang hidup di dalam tanah. Selain itu apabila tubuh manusia terkena tanah yang sudah tercemar dapat berbahaya bagi kesehatan.

c. Pemanasan Global

Tumpukan sampah dan pengelolaan sampah yang tidak baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perubahan iklim. Pemanasan global merupakan salah satu perubahan iklim yang dimana temperature udara yang ada di dalam atmosfer menjadi semakin panas. Penyebab pemanasan global salah satunya ialah tumpukan sampah yang menghasilkan berton-ton gas karbondioksida dan gas metana. Pemanasan global menimbulkan beberapa dampak negatif, seperti mencairnya gunung es di kutub utara sehingga menyebabkan volume air laut meningkat dan dapat menenggelamkan pulau-pulau kecil atau terjadinya banjir di daerah dataran rendah dekat pantai. Pemanasan global juga dapat mengakibatkan kekeringan sehingga lahan pertanian menjadi tandus dan manusia kekurangan persediaan air bersih.

d. Bencana Alam

Tumpukan sampah yang tidak dikelola secara baik dan benar dapat menimbulkan bencana alam seperti banjir ataupun longsoran sampah. Banjir terjadi akibat sampah yang dibuang ke sungai dan saluran air lainnya yang menyebabkan tersumbatnya aliran air sehingga ketika hujan turun aliran air yang tersumbat meluap dan menimbulkan banjir. Longsoran sampah yang berada di tempat penampungan akhir (TPA) dapat membentuk gunung sampah yang tinggi sehingga dapat terjadi longsoran sampah.

F. Pengertian Pengelolaan Sampah

Menurut Safiah dan Julipriyanto (2017, hlm.169) pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengatasi sampah sedari sampah tersebut muncul hingga pada pembuangan akhir. Pengelolaan sampah merupakan proses dari mulai adanya timbulan sampah, pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengolahan sampai pembuangan akhir.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat 5 tentang pengelolaan sampah bahwa pengelolaan sampah yaitu kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Menurut Said (2019, hlm.27) upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak dari pembuangan sampah ialah sebagai berikut.

1) *Reduce*

Reduce yaitu merupakan sebuah upaya mengurangi penggunaan barang yang berpotensi merusak lingkungan, atau mengurangi bahan yang tidak perlu, diantaranya: mengurangi pembelian bahan yang tidak diperlukan atau membeli barang tanpa dasar kebutuhan yang mendesak.

2) *Reuse*

Reuse yaitu menggunakan kembali barang yang tidak terpakai, diantaranya: memberikan pakaian, buku, atau barang-barang yang tidak terpakai ke orang yang membutuhkan untuk digunakan kembali.

3) *Recycle*

Recycle yaitu mendaur-ulang barang yang tidak dapat dipakai kembali menjadi bahan baku lain, diantaranya: melakukan pemilahan sampah, untuk kemudian

didaur-ulang. Misalnya dengan mendaur-ulang sampah menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk bagi taman yang dimiliki dirumah.

Safiah dan Julipriyanto (2017, hlm.169) menyebutkan bahwa ada 3 tahap kegiatan pengelolaan sampah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan sampah, yaitu tahap pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini menggunakan sarana bantuan yang berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong dan tempat pembuangan sementara lainnya. Pengumpulan umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu.
- 2) Pengangkutan sampah, yaitu tahapan yang dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir atau pengolahan. Pada tahapan ini melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir.
- 3) Pembuangan akhir, yaitu pada tahapan ini sampah akan diolah dan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia, maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Proses pengelolaan sampah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah pasal 9 ayat (2) yaitu sebagai berikut.

- 1) Membatasi adanya timbulan sampah
- 2) Melakukan daur ulang sampah
- 3) Memilah sampah sejak dari rumah sendiri
- 4) Mengumpulkan sampah
- 5) Mengangkut sampah
- 6) Melaksanakan pengelolaan sampah
- 7) Pemrosesan akhir sampah
- 8) Pendanaan

Aspek-aspek penting yang mempengaruhi sebuah pengelolaan sampah menurut Damanhuri dan Padmi (2010, hlm.11) terdiri dari 5 aspek, yaitu sebagai berikut.

1) Aspek Peraturan/Hukum

Aspek peraturan didasari oleh kenyataan bahawasannya Negara Indonesia merupakan negara hukum, yang segala sesuatu didalamnya didasari oleh hukum yang berlaku. Pengelolaan sampah di Indonesia memerlukan kekuatan hukum dalam segala prosesnya, yang meliputi membentuk organisasi, pembayaran jasa hingga ketertiban yang didapatkan oleh masyarakat.

2) Aspek Kelembagaan dan Organisasi

Aspek organisasi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pelbagai disiplin ilmu dengan prinsip manajemen serta teknik yang berkaitan dengan segala aspek di wilayah perkotaan. Selain itu, aspek organisasi juga mempertimbangkan kepentingan masyarakat kota menjadi pihak yang akan dilayani.

3) Aspek Teknik Operasional

Aspek teknik operasional perkotaan yang terdiri atas kegiatan pewadahan hingga pembuangan akhir harus bersifat terpadu dengan melakukan pemilahan sejak dari sumbernya. Kegiatan pemilahan dan daur ulang harus dilakukan semaksimal mungkin sejak dari pewadahan sampah sampai dengan pembuangan akhir sampah. Pengelolaan sampah B3 rumah tangga harus dikelola secara khusus dengan mengacu pada aturan yang berlaku.

4) Aspek Pembiayaan

Aspek pembiayaan adalah sumber daya penggerak agar sistem pengelolaan persampahan yang dilakukan di kota tersebut dapat berjalan dengan lancar.

5) Aspek Peran serta Masyarakat

Aspek peran serta masyarakat merupakan aspek paling penting, karena tanpa adanya peran serta masyarakat sebagai penghasil sampah, maka semua program pengelolaan sampah yang telah direncanakan akan sia-sia. Pendekatan yang dapat dilakukan kepada masyarakat agar dapat membantu program yang telah dirancang pemerintah dalam kebersihan adalah bagaimana agar masyarakat dapat terbiasa

dengan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan program tersebut. Hal tersebut berhubungan dengan bagaimana merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang tertib dan teratur, faktor-faktor sosial, struktur dan budaya setempat, juga kebiasaan masyarakat itu sendiri dalam pengelolaan sampah selama ini.

E. Pengelolaan sampah melalui Bank Sampah

Menurut Suwerda (2012) dalam Safiah dan Julipriyanto (2017: hlm.169) bank sampah merupakan sebuah tempat kegiatan terhadap masyarakat sebagai orang yang menabungkan sampah, lalu yang dilakukan oleh pengelola sampah sebagai pengelola dari bank sampah itu sendiri. Bank sampah ialah sebuah konsep yang sangat sederhana dan mampu diterima oleh masyarakat manapun karena tidak membutuhkan waktu lama dan tenaga yang berat untuk melaksanakan sebuah pengelolaan sampah.

Tujuan dari adanya bank sampah menurut Mariya Ulpah dan Imam Mahfud (2022: hlm.4) bhawasannya bank sampah memiliki tujuan yaitu memberikan pengajaran kepada masyarakat agar dapat memilah sampah mulai dari rumah sendiri dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak yang nantinya akan mengurangi tumpukan sampah di tempat pembuangan akhir.

Sistem bank sampah memiliki beberapa komponen yang harus dilengkapi agar standar manajemen dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah dapat terpenuhi. Ulpah dan Mahfud (2022: hlm.5) menyebutkan setidaknya ada tiga komponen penting yaitu sebagai berikut.

- a. Penabung Sampah. Penabung sampah merupakan nasabah dari bank sampah yang melakukan upaya untuk mengurangi adanya timbulan sampah dan proses pemilahan sampah sejak dari rumah sendiri dan memiliki buku tabungan atau rekening serta wadah sampah terpilah sedikitnya untuk dua jenis sampah yang berbeda.
- b. Pengelola bank sampah. Pengelola bank sampah merupakan pelaksanank bank sampah yang dilakukan secara sukarela ataupun professional. Struktur dan

operator bank sampah berbeda-beda, tergantung dari tingkat perkembangan bank sampahnya. Minimal terdapat tiga orang terdiri dari direktur bank sampah, bendahara atau bagian pencatatan, serta *customer service* atau teller.

- c. Pengepul atau pembeli sampah. Pengepul merupakan pembeli sampah dari pengelola sampah yang dipilih secara efektif untuk mendukung agar peningkatan kualitas lingkungan dapat terlaksana secara menyeluruh. Hubungan antara pengelola bank sampah dan pengepul dapat diwujudkan dalam bentuk kerjasama.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *reduce, reuse* dan *recycle* melalui bank sampah pasal 5 menyebutkan mekanisme kerja bank sampah yaitu sebagai berikut.

- a. Pemilahan sampah. Pemilahan sampah dilakukan mulai dari rumah nasabah masing-masing sesuai jenis sampah yang telah ditentukan oleh pengelola sampah.
- b. Penyerahan sampah ke bank sampah. Sampah yang sudah dipilah oleh nasabah diserahkan ke bank sampah.
- c. Penimbangan sampah. Di bank sampah, sampah yang telah terpilah kemudian ditimbang dan harga ditentukan sesuai dengan harga yang telah disepakati.
- d. Pencatatan. Hasil dari penjualan sampah kemudian dicatat dalam sebuah buku tabungan yang dibawa oleh nasabah.
- e. Bagi hasil. Nasabah dan pengelola bank sampah melakukan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Manfaat adanya pengelolaan sampah melalui program bank sampah ini disebutkan oleh Surweda (2012) dalam Safiah dan Julipriyanto (2017: hlm. 171) yaitu sebagai berikut.

- a. Dampak bagi lingkungan
 - 1) Terciptanya lingkungan yang sehat serta bebas dari sampah.
 - 2) Memperbaiki sikap kebiasaan buruk membakar sampah yang dapat merusak sistem pernafasan dan tercemarnya udara.
 - 3) Memperbaiki sikap kebiasaan buruk menimbun sampah yang membuat tanah menjadi tercemar.

- 4) Masyarakat dapat lebih menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan.
- b. Dampak bagi sosial masyarakat.
- 1) Mendapatkan penghasilan tambahan untuk keluarga dari sampah yang telah ditabungkan.
 - 2) Mempererat hubungan antar anggota masyarakat.
 - 3) Menekan biaya transportasi bagi pengepul untuk mengangkut sampah.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, maka diperlukannya hasil penelitian yang relevan, ini berguna untuk meresensi beberapa sumber buku yang berisi teori dan konsep yang telah dikemukakan oleh para pakar dan ahli. Hasil penelitian yang relevan penulis mendapatkan sumber diantaranya ialah sebagai berikut.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Wanti Laroza dalam skripsi yang berjudul “peran karang taruna dalam membentuk moral remaja di kelurahan rajabasa bandar lampung” tahun 2019 dengan subjek penelitian 10 remaja, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menghasilkan bahwasannya aktivitas yang dilakukan oleh karang taruna dalam membentuk moral remaja ialah dengan melakukan pembinaan kerohanian, pembinaan dalam bidang jasmani, dan pembinaan dalam bidang kesenian. Sementara faktor pendukung pembinaan ini ialah pengajian rutin yang dilakukan oleh remaja, ceramah agama dan peran lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat pembinaan moral remaja ialah masalah dana dan sebagian remaja kurang aktif dalam mengikuti kegiatan dan kekurangan tenaga pengajar. Usaha yang dilakukan oleh karang taruna ini ialah dengan meminta bantuan dana dari pemerintah dan masyarakat, memberikan dorongan kepada anggota karang taruna untuk tetap aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Nur Rohman dalam skripsi yang berjudul “peranan pemuda dalam pengelolaan sampah di bank sampah gardu action parangtritis kretek bantul” tahun 2017 dengan subjek penelitian 7 orang yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut ialah peranan pemuda dalam pengelolaan sampah di bank sampah gardu action parangtritis kretek bantul merupakan sebuah proses

yang terdiri dari bentuk, hasil dan dampak dari peranan itu sendiri. Bentuk peranan yang dilakukan oleh pemuda dibagi menjadi dua, yaitu peranan yang dilakukan secara fisik dan peranan yang dilakukan secara non-fisik. Untuk hasil dari peranan pemuda dalam pengelolaan sampah di bank sampah gardu action ialah berdirinya bank sampah gardu action sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, pemuda yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap permasalahan persampahan, yang menjadikan motivasi yang kuat untuk melaksanakan kegiatan yang positif dan mampu mengedukasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap masalah sampah lewat gardu action, dan pemuda menjadi lebih kreatif. Dampak dari peranan pemuda dalam pengelolaan sampah di bank sampah gardu action yaitu masyarakat menjadi termotivasi untuk aktif dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dan para pemuda lebih aktif dalam melakukan kegiatan positif.

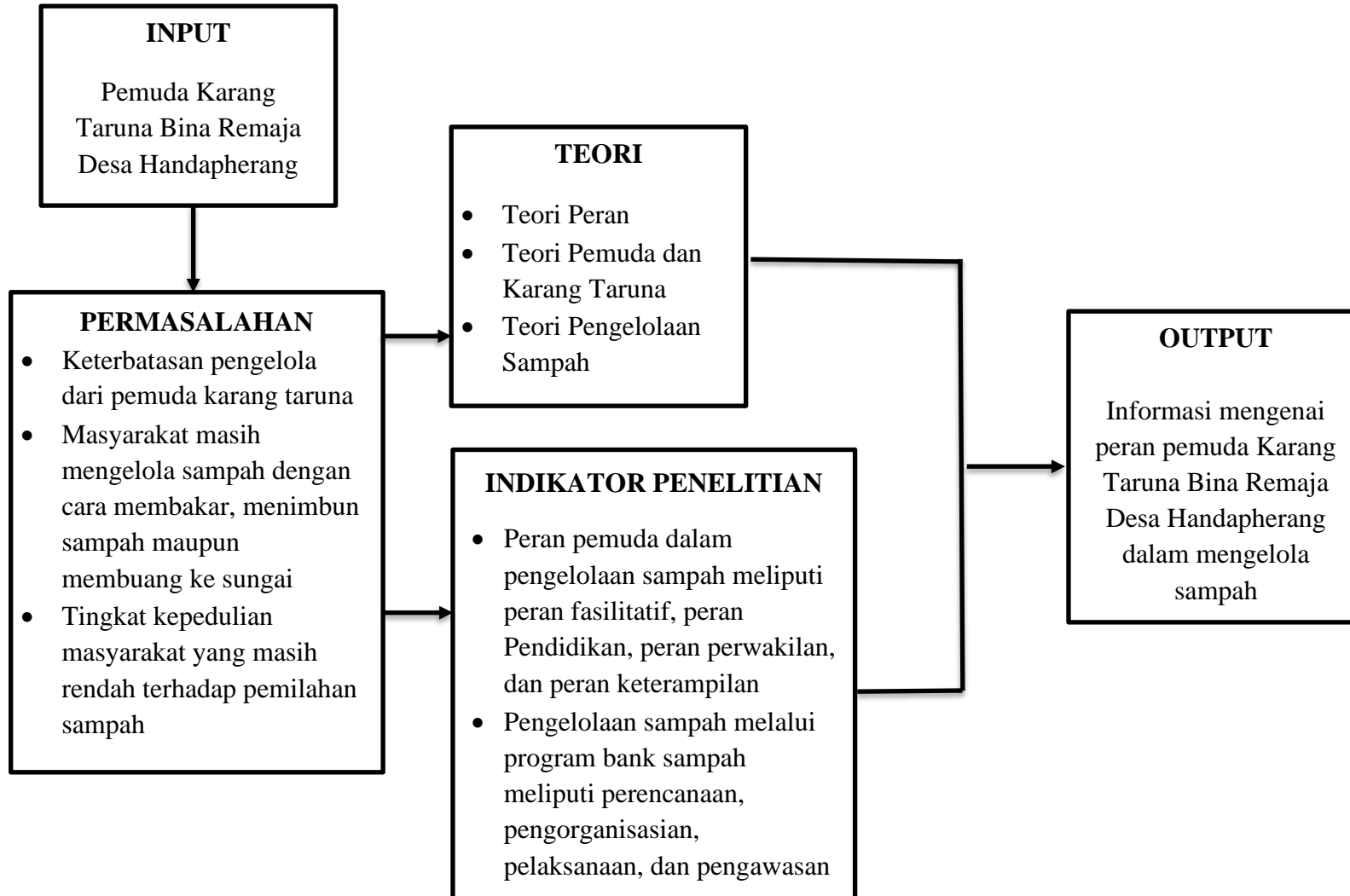
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ma'rif Rahim dalam penelitiannya yang berjudul "peranan pemuda karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat desa maradekaya kecamatan bajeng kabupaten gowa" tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian survey yang mendapatkan hasil bahwa peranan pemuda karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di desa maradekaya kecamatan bajeng kabupaten gowa menunjukkan kepedulian sosial dan termotivasi untuk saling membantu satu sama lain melalui beberapa kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna. Faktor pendukung pemuda karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial yaitu dukungan dari pemerintah dan bekerjasama dalam melakukan kegiatan, sementara faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemasukan dana kepada pengurus karang taruna sehingga beberapa kegiatan tidak dapat menjalankan program kerjanya secara maksimal. Upaya yang dilakukan oleh karang taruna yaitu dengan mengadakan wirausaha agar memudahkan pendapatan dana dan mempererat tali silaturahmi antara pengurus dan masyarakat.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Sofiyah dalam skripsi yang berjudul "peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program

- kampung domba” tahun 2019 dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang mendapatkan hasil bahwa peran karang tarunda dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung domba sangat membantu masyarakat di desa sindang jawa, yang dimana mampu memberikan manfaat baik bagi para pemuda dan petani. Peran karang taruna yaitu sebagai fasilitator yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, lalu sebagai negoisator yang dapat bernegosiasi saat ada konflik. Selain itu karang taruna berperan sebagai pemberi pendidikan, yang dimana masyarakat mendapatkan pembelajaran dan pemahaman mengenai kampung domba melalui kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh karang taruna, dan terakhir sebagai pengembangan keterampilan suatu program agar dikemas semenarik mungkin.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Prawira dalam skripsi yang berjudul “peranan karang taruna dalam pembinaan kelompok pemuda di desa pematang seleng kecamatan bilah hulu kabupaten labuhan batu” dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang mendapatkan hasil bahwa sebagai organisasi yang bergerak di bidang pembinaan karang taruna di desa pematang seleng memiliki kontribusi dalam menyelenggarakan pemberdayaan di lingkup pemuda dan masyarakat, melalui program-program atau kegiatan yang sering dilakukan sebagai upaya menggali bakat dan potensi yang dimiliki oleh pemuda yang bertujuan untuk menciptakan calon-calon pemimpin di masyarakat. Karang taruna desa pematang seleng mampu menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dilihat dari komitmen dalam bentuk sinergitas dengan masyarakat sebagai upaya dalam pengembangan bakat yang dimiliki.

2.3 Kerangka Konseptual

Dapat dilihat pada Gambar 1.1 bahwa penelitian ini dilakukan pada Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang. Permasalahan sampah yang ada di Desa Handapherang membuat para pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang bergerak aktif dalam pengelolaan sampah. Karang Taruna sendiri merupakan sebuah organisasi sosial kepemudaan yang bergerak dalam bidang usaha kesejahteraan sosial dengan beberapa program yang melibatkan seluruh komponen yang dimiliki desa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga

input dari kerangka konseptual pada penelitian ini ialah Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang. Indikator penelitian dalam penelitian ini yakni peran pemuda karang taruna dalam pengelolaan sampah yang meliputi peran fasilitatif, peran pendidikan, peran perwakilan serta peran keterampilan. Indikator kedua yakni pengelolaan sampah melalui bank sampah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan, sehingga menghasilkan *output* yaitu adanya peran pemuda karang taruna dalam melaksanakan pengelolaan sampah.



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana peranan pemuda karang taruna dalam melaksanakan pengelolaan sampah di Desa Handapherang?
- 2) Bagaimana pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemuda karang taruna di Desa Handapherang?